

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Clekit “Pegawai Honorer” Edisi 21 Februari 2012 pada Harian Jawa Pos)

SKRIPSI



Oleh :

YUNIARTI NOVITASARI

0843010114

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

JUDUL PENELITIAN : PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA
HARIAN JAWA POS

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Clekit
“Pegawai Honorer” Edisi 21 Februari 2012 pada
Harian Jawa Pos)

Nama Mahasiswa : YUNIARTI NOVITASARI
NPM : 0843010114
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 370069400351

Mengetahui
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507181983822001

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS

(Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Clekit “Pegawai Honorer” Edisi
21 Februari 2012 Pada Harian Jawa Pos)

Oleh:

YUNIARTI NOVITASARI

NPM. 0843010114

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal 26 Juli 2012

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 37006 94 00351

Juwito, S.sos, M.si
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 37006 94 00351

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP : 1964 1225 199309 2001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983822001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Clekit “Pegawai Honorer” Edisi 21 Februari 2012 pada harian Jawa Pos) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta memotivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Ec. Hj. Suparawati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim dan juga sebagai dosen pembimbing penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staff Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.

6. Ayah dan Mama, makasih banyak atas doanya selama ini. Walaupun omelan mama sangat membisingkan kupingku dan selalu mengenai semua tugas-tugasku termasuk skripsi ini. Terima kasih Ayah dan Mama.
7. Buat teman-teman seperjuangan : Risa, Annisa Nadhilah, Aini, Cindy, dan Hidayana penulis mengucapkan banyak terima kasih atas doa, saran, bantuan, kritikan dan dukungannya selama ini buat penulis.
8. Bagi berbagai pihak lainnya yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu per-satu, penulis ucapkan terima kasih banyak

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik akan penulis terima dengan hati yang terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	13
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa	14

2.1.2	Karikatur	18
2.1.3	Kritik Sosial	19
2.1.4	Semiotika	21
2.1.5	Semiotika Charles Sanders Peirce	25
2.1.6	Komunikasi Non Verbal.....	31
2.1.7	PNS	33
2.1.8	Honoror	34
2.1.9	Tipografi	37
2.1.10	Konsep Makna.....	39
2.1.11	Pria	42
2.1.12	Papan Demo	42
2.1.13	Baju	42
2.1.14	Sarang Laba-laba.....	43
2.1.15	Topi	44
2.1.16	Janggut	49
2.1.17	Mulut	50
2.1.18	Ekspresi wajah dan Tatapan Mata	50
2.1.19	Tangan	51
2.1.20	Parpol	51
2.1.21	Penguasa	52
2.1.22	Pemilu	52
2.1.23	Konsep Bayangan.....	52
2.2	Kerangka Berpikir.....	53

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian	55
3.2	Corpus	56
3.3	Unit Analisis	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5	Teknik Analisis Data	59
 BAB IV.	 HASIL PEMBAHASAN	
4.1	Karikatur Editorial Clekit	62
4.2	Jawa Pos	64
4.3	Penyajian Data	66
4.3.1	Tanda, Objek, Interpretan	66
4.3.2	Ikon, indeks, symbol.....	68
4.4	Karikatur Editorial Clekit Edisi 21 Februari 2012.....	70
4.4.1	Ikon.....	70
4.4.2	Indeks.....	72
4.4.3	Simbol.....	78
4.5	Interpretasi Terhadap Objek Karikatur Editorial Clekit Edisi 21 Februari 2012 Berdasarkan Jalinan Tanda Segitiga Makna	79
 BAB V.	 KESIMPULAN	
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Semiotik Peirce.....	27
Gambar 2. Model Kategori Tanda	28
Gambar 3. Sistematika Kerangka Berpikir Penelitian	54
Gambar 4. Hubungan Objek, Tanda dan Interpretan	68

ABSTRAK

YUNIARTI NOVITASARI, PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur Clekit “Pegawai Honorer” Edisi 21 Februari 2012 Pada Harian Jawa Pos).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur clekit pada harian Jawa Pos edisi 21 Februari 2012.

Metode semiotika dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Kesimpulan yang di dapat dalam karikatur tersebut adalah seorang honorer yang tidak lelah memperjuangkan kejelasan statusnya untuk diangkat menjadi seorang PNS.

Kata Kunci : Karikatur, Honorer, Jawa Pos

ABSTRAC

Aim of this research are to recognize how its meaning be communicated by clekit caricature is Jawa Pos daily news edition 21 February 2012.

Semiotic method in this research is qualitative descriptive, that is a method that be more easy adapting if in this research in fact is double, presenting direct adapting self with many effects toward value pattern be faced. Data analysis in this research is descriptive method, that is collected data such words and pictures.

Conclusions obtained in caricature was an honorary worker who is not tired of fighting for the clarity of its status to be appointed as a civil servant.

Keyword : Caricature, Honorary, Jawa Pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media cetak, dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti, majalah, buku, surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya. (Cangara, 2005:128)

Saat ini media massa lebih menyentuh persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual, seperti harus lebih spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi sehingga kasus-kasus pengaburan berita tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsi-fungsinya, tetapi bisa juga

mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media, khususnya surat kabar. (Sumadria, 2005:86)

Seiring perkembangan surat kabar saat ini, perubahan-perubahan dalam isi atau content yang ditampilkan oleh koran sangat bervariasi, mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, informasi lowongan pekerjaan, iklan dan tips-tips kesehatan. Koran (dari Bahasa Belanda: Krant, dari Bahasa Perancis: Courant) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga berisi komik, teka-teki silang (TTS) dan hiburan lainnya. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipasi kegiatan tertentu. Jenis surat kabar libur biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang pretisius dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan. Kebanyakan negara mempunyai setidaknya satu surat kabar nasional yang terbit di seluruh bagian negara. Di Indonesia contohnya adalah Jawa Pos. pemilik

surat kabar atau penanggung jawab adalah Penerbit, orang yang bertanggung jawab terhadap isi surat kabar disebut Editor.

Dalam buku *Desain Komunikasi Visual*, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problem dengan menghayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal.

Karikatur sebagai wahana penyampaian kritik sosial seringkali kita temui di dalam media massa baik media cetak maupun media elektronik. Di dalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan

lucu dan menggelikan, sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan. (Indarto, 1999:5)

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbol.

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan-pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung di dalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan. (Indarto, 1999:1)

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud dari lambang (symbol) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan nonverbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti, karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). (Sobur, 2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal ini. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambaran memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu, karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum. (Sobur, 2003:140)

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung, tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Sedangkan menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004:6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur (latin: *caricature*) sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara

karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memelototkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 di Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada saat itu. Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau suatu masalah. Meski dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun yang terkadang tidak menghibur, bahkan dapat membuat orang tersenyum kecut. (Pramoedjo, 2008:13)

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual.

Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya, apakah secara ikonis, indeksikal maupun simbolis. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Clekit merupakan opini redaksi media Jawa Pos yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Tentu saja kritik yang diopiniikan media tersebut adalah kritik yang membangun, kritik yang ditujukan kearah perbaikan untuk semua pihak yang bersangkutan.

Peneliti memilih Jawa Pos karena merupakan salah satu media yang memberikan porsi pada idealisme yang termasuk pula pada visinya “Selalu ada yang baru” yang sekaligus menjadi merek dagang Jawa Pos yang menbidik pasar kelas menengah. Media Jawa Pos merupakan salah satu saluran komunikasi politik di Indonesia sela era reformasi, realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Di samping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian informasi, juga dapat menggunakan dengan memaknai gambar kartun. Sebagai Koran

Nasional peredaran Jawa Pos meliputi hampir seluruh kota di Indonesia dan selalu menjadi market leader.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian gambar karikatur Clekit yang bertema “Pegawai Honorer”, karena honorer belum pasti mendapatkan tempat yang layak dan gaji yang diinginkannya, sedangkan PNS lebih menandai fasilitas dan gaji yang sudah memenuhi target, karena masuk PNS tersebut lebih terjamin dari pada menjadi honorer yang tidak pasti.

Dalam gambar karikatur Clekit, ditampilkan diantaranya dengan visualisasi gambar sosok dua orang pria. Pria pertama memakai baju bertuliskan Honorer dan memegang tiang papan demo yang bertuliskan “Angkat kami jadi PNS”, sarang laba-laba, mata melirik ke samping, mulut tertutup, berjanggut. Pria kedua memakai baju yang sederhana, memakai topi, mulut terbuka, mata yang melihat ke atas, tangan kanan dilipat ke belakang sedangkan tangan kiri di buka lebar, dan berkata “Sabar sedikit lagi bro! tunggu menjelang pemilu pasti dikabulkan, karena parpol penguasa sedang membutuhkan banyak dukungan”.

Dari beberapa uraian diatas pemilihan gambar karikatur Clekit yang bertema “Pegawai Honorer” sebagai objek penelitian karena gambar karikturnya unik. Dapat dikatakan unik karena apa yang disajikan dalam gambar karikatur tersebut seakan-akan menggambarkan tanggapan permasalahan yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia yang diwakili oleh kartunis. Sebuah kontrol politik yang bisa dianggap

tulus dan tidak ditumpangi oleh kepentingan apapun. Dalam mengungkapkan pesan gambar karikatur tersebut, peneliti menggunakan pendekatan semiotik menurut Charles Sanders Pierce yaitu tanda atas ikon, indeks dan simbol yang berhubungan dengan acuannya.

Charles Sanders Pierce membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks, simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjuk adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu pada denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol tanda yang menunjuk hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat. (Sobur, 2004:42)

Semiotik untuk studi media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga sebagai metode analisis (Sobur, 2004:83). Menurut Pierce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi oleh Pierce disebut ground. Sementara itu, pesan

yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dengan ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis, dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya dimana hal tersebut terangkum dalam teori Charles Sanders Pierce. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. (Sobur, 2004:86)

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana makna karikatur Clekit” pada Harian Jawa Pos Edisi 21 Februari 2012 pada halaman 4.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kritik sosial yang dikomunikasikan pada karikatur Clekit pada Harian Jawa Pos Edisi 21 Februari 2012 pada halaman 4 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai makna karikatur Clekit pada Harian Jawa Pos “Pegawai Honorer” Edisi 21 Februari 2012 pada halaman 4 yang berkaitan dengan kritik sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik sehingga dapat memberi makna bagi para pembaca Harian Jawa Pos mengenai makna dari karikatur.